

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab III mengenai metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini menjadi komponen yang penting karena menguraikan seperangkat cara dan alat penelitian yang akan digunakan serta yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi, sample, instrumen penelitian, keabsahan instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan selanjutnya sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistic, scientific, dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik (Sugiyono, 2019, hlm. 16).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dikarenakan peneliti ingin melakukan percobaan dan mencari pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini tayangan Jejak Petualang Trans7 terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar materi potensi sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control grup design. Peneliti memilih desain nonequivalent control grup design karena dalam penelitian ini kelompok eksperimen atau control tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019, hlm. 120).

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Populasinya adalah kelas 7 SMP N 1 Lembang (Sugiyono, 2019, hlm. 126).

3.3 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel kelas 7B sebagai kelas eksperimen karena dalam hasil pengamatan peneliti kelas 7B aktif dalam pembelajaran yang menggunakan media tayangan dan kelas 7A sebagai kelas kontrol karena kelas tersebut cenderung biasa saja tidak terlalu aktif dalam pembelajaran (Sugiyono, 2019, hlm. 133).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Tes

Tes atau pengujian sering didefinisikan sebagai suatu prosedur sistematis dalam mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang (khususnya terkait dengan kecakapan atau *ability* dan kemampuan atau *capability*). Tes dilakukan 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar materi potensi sumber daya alam sebelum menggunakan tayangan jejak petualang trans 7. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar materi potensi sumber daya alam setelah menggunakan tayangan jejak petualang trans 7. Dalam hal ini penyusunan *pre-test* dan *pot-test* dilakukan berdasarkan indikator pembelajaran dan Indikator pemahaman konsep materi potensi sumber daya alam. Dalam

penelitian ini terdapat lima soal *pre-test* dan *post-test*. Kisi-kisi dan soal *pre-test* serta *post-test* terlampir.

3.4.2 Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan tertutup, adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh tayangan Jejak Petualang Trans7 terhadap minat belajar materi potensi sumber daya alam. Dalam kuesioner minat belajar pada penelitian ini terdapat 24 pernyataan berdasarkan indikator minat menurut Dan & Tod dalam (Ricardo, 2017, hlm.191) yaitu; sikap positif, kenyamanan saat belajar dan kemampuan. Dengan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skor Kuesioner

No.	Pernyataaan	SKOR				
		SS	ST	R	TS	STS
1	Pernyataan Positif	5	4	3	2	1

SS: Sangat Setuju

ST: Setuju

R: Ragu-ragu

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

3.4.3 Keabsahan Instrumen Test dan Kuesioner Minat Belajar

3.4.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk mengukur apakah suatu instrument sesuai dan dapat mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik validitas pakar (*expert jugment*) dilakukan oleh peneliti dengan meminta bantuan kepada guru mata pelajaran dan dosen pembimbing untuk menelaah konsep materi instrument tes, agar layak digunakan dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu juga menggunakan validitas butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Person* menggunakan SPSS 26

Rumus korelasi *Product Moment* dari *Person* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. 1 Rumus Korelasi Product Moment Pearson (Mglearning.id)

r_{XY} : Koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y (dua variabel yang di korelasikan)

N : Besarnya sample

X : Skor item omor

Y : Skor Total

Kriteria Koefisien Korelasi:

Tabel 3. 2
Kriteria Interpretasi Tingkat Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0.80 < r_{XY} \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.60 < r_{XY} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{XY} \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_{XY} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{XY} \leq 0.20$	Sangat Rendah

Penafsiran terhadap koefisien validitas dipakai table harga kritik r dalam statistika dan diambil taraf signifikansi 0,05. Jika r_{XY} lebih besar atau sama dengan r tabel maka korelasi antara item soal dengan skor total tersebut valid, sebaliknya jika r_{XY} lebih kecil dari r tabel maka korelasi antara item soal dengan skor total soal tersebut tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas tes adalah taraf dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama. Sugiyono (2011:121), hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan

data dalam waktu yang berbeda. Setelah semua pertanyaan sudah valid, analisis selanjutnya dengan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha dilakukan terhadap seluruh pernyataan variabel untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Alpha (Sugiyono, 2009:365) sebagai berikut:

Pengujian realibilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dimana koefisien Cronbach's Alpha dapat diartikan sebagai hubungan positif antara butir pertanyaan satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2008:280), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{s_{i^2}}{s_{t^2}} \right]$$

Dimana:

$$s_t = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Gambar 3. 2 Rumus Cronbach's Alpha

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reabilitas instrument

n : Jumlah peserta didik

s_{i^2} : Jumlah varians skor tiap item

S_{t^2} : Variansi skor total

Σx^2 : Jumlah kuadrat nilai atau skor yang diperoleh setiap sisiwa untuk masing-masing butir soal

$(\Sigma x)^2$: Kuadrat jumlah kuadrat nilai atau skor yang diperoleh setiap sisiwa untuk masing-masing butir soal

a. Jika α positif dan α lebih besar dari rtabel maka instrumen reliabel

b. Jika α positif dan α lebih kecil dari rtabel maka instrumen tidak reliable

c. Jika α negatif dan α lebih besar dari rtabel maka instrumen tidak reliable

d. Jika α negatif dan α lebih kecil dari rtabel maka instrumen tidak reliable.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian dimulai dengan pengamatan masalah pada pembelajaran daring. Membuat judul penelitian dan merumuskan latar belakang

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Mencari teori yang sesuai dengan judul yang dapat mendukung analisis dan mencari referensi penelitian terdahulu serta menjabarkan konsep yang ada pada judul penelitian. Menyusun metode penelitian yang akan digunakan, menentukan variabel, populasi, sampel, menentukan instrument penelitian dan melakukan uji validitas serta reliabilitas pada instrument, menentukan Langkah-langkah penelitian, dan menentukan analisis data yang akan digunakan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, diawali dengan pengisian soal pre-test dan kuesioner sebelum pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan tayangan jejak petualang trans 7. Setelah pembelajaran selesai peserta didik diminta mengerjakan post-test dan kuesioner setelah pembelajaran.

3.5.3 Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah tahap pelaksanaan peneliti mengolah data yang di dapat dan kemudian melakukan analisis dari hasil olah data. Setelah data selesai di analisis, peneliti menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian secara keseluruhan secara utuh.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Pre-test dan Post-test

3.6.1.1 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Pre-Test dan Post-Test

Pada penelitian ini menggunakan Uji Shapiro-wilk dikarenakan masing-masing jumlah sampel setiap kelas kurang dari 50 sampel. Uji Normalitas Shapiro Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Dalam 2 seminar paper yang dilakukan Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen 1968 digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Sehingga disarankan untuk menggunakan uji shapiro wilk untuk sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 (sig. > 0.05). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro Wilk.

Langkah-langkah uji normalitas yaitu:

Nur Ajizah, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN TAYANGAN JEJAK PETUALANG TRANS 7 TERHADAP MINAT BELAJAR MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1.1.1 Merumuskan Ho dan HI

Ho : Data berdistribusi normal

HI : Data berdistribusi tidak normal

3.6.1.1.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.1.1.3 Menentukan daerah kritis

Sig (2-tiled) $< \alpha = 5\%$

3.6.1.1.4 Membuat kesimpulan

Jika sig Sig (2-tiled) $> \alpha$ maka Ho gagal ditolak, artinya data berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Variansi Pre-test dan Post-Test

Langkah-langkah uji variansi yaitu:

3.6.1.2.1 Merumuskan Ho dan HI

Ho : Tidak ada perbedaan variansi

HI : Ada perbedaan variansi

3.6.1.2.2 Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.1.2.3 Menentukan daerah kritis

Sig (2-tiled) $< \alpha = 5\%$

3.6.1.2.4 Membuat kesimpulan:

Jika sig Sig (2-tiled) $> \alpha$ maka Ho gagal ditolak, artinya pada data tersebut memiliki perbedaan variansi atau data homogen.

3.6.1.3 Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test kelas eksperimen.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test untuk melihat apakah ada perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Perhitungannya menggunakan SPSS Statistic 26. Langkah-langkah melakukan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test yaitu:

3.6.1.3.1 Meumuskan hipotesis Ho dan HI

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *Pre-tes* dan *Post-test* pada eksperimen ($\mu_0 = \mu_1$)

HI : Ada perbedaan rata-rata nilai *Pre-tes* dan *Post-test* pada eksperimen

3.6.1.3.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.1.3.3 Menentukan daerah kritis

Sig (2-tiled) $< \alpha = 5\%$

3.6.1.3.4 Membuat kesimpulan

Jika sig Sig (2-tiled) $> \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan *Post-test* kelas eksperimen.

3.6.1.4 Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test kelas kontrol.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test untuk melihat apakah ada perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Perhitungannya menggunakan SPSS Statistic 26. Langkah-langkah melakukan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test yaitu:

3.6.1.4.1 Meumuskan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *Pre-tes* dengan *Post-test* pada eksperimen

H_1 : Ada perbedaan rata-rata nilai *Pre-tes* dengan *Post-test* pada eksperimen

3.6.1.4.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.1.3.2.3 Menentukan daerah kritis

Sig (2-tiled) $< \alpha = 5\%$

3.6.1.4.4 Membuat kesimpulan

Jika sig Sig (2-tiled) $> \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol.

3.6.1.5 Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Independen Sample T-Test Data Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen dengan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji nilai rata-rata independen sample t-test untuk melihat apakah ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan untuk melihat apakah nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Penghitungannya menggunakan SPSS Statistic 26 Langkah-langkah uji-T sebagai berikut:

Langkah-langkah melakukan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata independen Sample T-Test yaitu:

3.6.1.5.1 Meumuskan hipotesis H_0 dan H_1

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *Post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol

HI : Ada perbedaan rata-rata nilai *Post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol

3.6.1.5.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.1.5.3 Menentukan daerah kritis

Sig (2-tailed) $< \alpha = 5\%$

3.6.1.5.4 Membuat kesimpulan

Jika sig Sig (2-tailed) $> \alpha$ maka Ho gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai *Post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol

3.6.2 Analisis Data Kuesioner Minat Belajar Siswa

Analisis hasil kuesioner secara inferensial dengan menggunakan uji rata-rata (uji-T). Langkah-langkah melakukan uji-T pada data minat belajar sama dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan rata-rata hasil belajar peserta didik.

3.6.2.1 Uji Normalitas Shapiro-wilk Kuesioner Minat Belajar

Pada penelitian ini menggunakan Uji Shapiro-wilk dikarenakan masing-masing jumlah sample setiap kelas kurang dari 50 sample. Uji Normalitas Shapiro Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Dalam 2 seminar paper yang dilakukan Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen 1968 digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Sehingga disarankan untuk menggunakan uji shapiro wilk untuk sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 (sig. > 0.05). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro Wilk.

Langkah-langkah uji normalitasnya yaitu:

3.6.2.1.1 Merumuskan Ho dan HI

Ho : Data berdistribusi normal

HI : Data berdistribusi tidak normal

3.6.2.1.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.2.1.3 Menentukan daerah kritis

$\text{Sig (2-tiled)} < \alpha = 5\%$

3.6.2.1.4 Membuat kesimpulan

Jika $\text{sig Sig (2-tiled)} > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, artinya data tersebut berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Variansi Kuesioner Minat Belajar

Langkah-langkah uji variansi sebagai berikut:

3.6.2.2.1 Merumuskan H_0 dan H_1

H_0 : Tidak ada perbedaan variansi

H_1 : Ada perbedaan variansi

3.6.2.2.2 Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.2.2.3 Menentukan daerah kritis

$\text{Sig (2-tiled)} < \alpha = 5\%$

3.6.2.2.4 Membuat kesimpulan:

Jika $\text{sig Sig (2-tiled)} > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan variansi dari data tersebut.

3.6.2.3 Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test kelas eksperimen.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test untuk melihat apakah ada perbedaan nilai rata-rata kuesioner minat belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen. Perhitungannya menggunakan SPSS Statistic 26. Langkah-langkah melakukan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test yaitu:

3.6.2.3.1 Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai kuesioner minat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen

H_1 : Ada perbedaan rata-rata nilai kuesioner minat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen.

3.6.2.3.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.2.3.3 Menentukan daerah kritis

$\text{Sig (2-tiled)} < \alpha = 5\%$

3.6.2.3.4 Membuat kesimpulan

Jika $\text{sig Sig (2-tiled)} > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai kuesioner minat belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen.

3.6.2.4 Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test kelas kontrol.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test untuk melihat apakah ada perbedaan nilai rata-rata kuesioner minat belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol. Perhitungannya menggunakan SPSS Statistic 26. Langkah-langkah melakukan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Paired Sample T-Test yaitu:

3.6.2.4.1 Meumuskan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai kuesioner minat belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol.

H_1 : Ada perbedaan rata-rata nilai kuesioner minat belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol.

3.6.2.4.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.2.4.3 Menentukan daerah kritis

$\text{Sig (2-tiled)} < \alpha = 5\%$

3.6.2.4.4 Membuat kesimpulan

Jika $\text{sig Sig (2-tiled)} > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai kuesioner minat belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol.

3.6.2.5 Uji Perbedaan Nilai Rata-rata Independen Sample T-Test Data Kuesioner Minat Belajar Sebelum dan Setelah Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dengan Kontrol

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji nilai rata-rata independen sample t-test untuk melihat apakah ada perbedaan nilai rata-rata kuesioner minat belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan untuk melihat apakah nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Perhitungannya menggunakan SPSS Statistic 26 Langkah-langkah uji-T sebagai berikut:

Langkah-langkah melakukan Uji Perbedaan Nilai Rata-rata independen Sample T-Test yaitu:

3.6.2.5.1 Meumuskan hipotesis Ho dan HI

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai kuesioner minat belajar setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol

HI : Ada perbedaan rata-rata nilai kuesioner minat belajar setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol

3.6.2.5.2 Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3.6.2.5.3 Menentukan daerah kritis

Sig (2-tiled) $< \alpha = 5\%$

3.6.2.5.4 Membuat kesimpulan

Jika sig Sig (2-tiled) $> \alpha$ maka Ho gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai kuesioner minat belajar setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.